

**PENERAPAN METODE *READING ALOUD* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SISWA KELAS VII A MTsN 8 MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



Oleh

RATNA KUSNIAWATI
NIM 201190230

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Kusniawati, Ratna. 2023. Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTSN 8 Magetan. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Syaiful Arif, M.Pd.

Kata Kunci : *Reading Aloud*, Meningkatkan, Membaca Al-Qur'an

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, seseorang yang membaca Al-Qur'an masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya memerlukan bimbingan atau pengajaran dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa tentu nya tidak lepas dari usaha guru yang mempunyai tujuan demi keberhasilan siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an surah al-Quraisy dan al-Insyirah pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan setelah menggunakan *Reading Aloud*, untuk memaparkan kemampuan guru dalam penerapan metode *reading aloud* pada pembelajaran al-Qur'an surah al-Quraisy dan al-Insyirah pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan, serta untuk menjelaskan respon siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud*.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus penelitian. Pengambilan data dilakukan melalui data observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Bersumber dari siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan "baik" yaitu 80,76 dan pada siklus II dikategorikan "baik sekali" dengan nilai rata-rata 90,38. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik atau belum maksimal, karena baru mencapai 69,53. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 81,64. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan *reading aloud* dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an surah al- Quraisy dan al-Insyirah pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan, dapat meningkat kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (2) Penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an surah al-Quraisy dan surah al-Insyirah. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 69,89 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,72.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ratna Kusniawati

NIM : 201190230

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

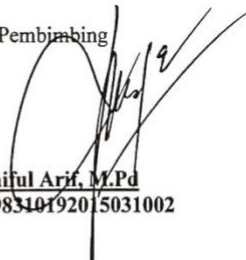
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTSN 8 Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ponorogo, 08 Mei 2023


Syaiful Arij, M.Pd
NIP. 198310192015031002

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institute Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ratna Kusniawati
 NIM : 201190230
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul : Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTsN 8 Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 25 Mei 2023

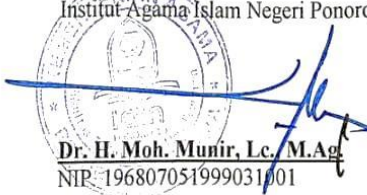
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 30 Mei 2023




Ponorogo, 30 Mei 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	:	Dr. Athok Fuadi, M.Pd.	()
Penguji I	:	Dr. Umar Sidiq, M.Ag.	()
Penguji II	:	Syaiful Arif, M.Pd.	()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Kusniawati
NIM : 201190230
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTsN 8 Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesisiaiponorogo.ac.id**. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya pergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023

Surat Pernyataan



Ratna Kusniawati

201190230

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ratna Kusniawati

NIM : 201190230

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTSN 8 Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 08 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan

A 10,000 Indonesian Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPIL' and 'F27AJGX147055T18'.

Ratna Kusniawati
201190230

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah subhanahu wa ta'ala yang disampaikan kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai pedoman hidup umat manusia. Secara bahasa, Al-Quran artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang yang beriman. Bagi umat Islam, membaca Alquran merupakan ibadah. Dalam hukum Islam, Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan utama, tidak boleh ada satu aturan pun yang bertentangan dengan Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam surat an-nisa (4) ayat 105 berikut.¹

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ^ط

“Sungguh, kami telah menurunkan kitab Al-Qur'an kepadamu Muhammad membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu.”

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam membacanya adalah ibadah. Karena al-Qur'an dapat memberi pengaruh kepada kalbu orang-orang

¹ Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008),

yang beriman dan berakal sehat, sehingga tidak seorangpun dapat membuatnya meskipun hanya satu ayat.²

Maka dari itu mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban mutlak bagi setiap yang beragama Islam, sebab semua ajaran Islam bersumber pada al-Qur'an, bahkan al-Qur'an itu sendiri merupakan induk atau pusatnya segala ilmu pengetahuan, yang berisi tentang hukum-hukum dan aqidah. Firman Allah:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

لِّلْمُسْلِمِينَ

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS. An-Nahl: 89)³

Di dalam Alquran dan Tafsirnya dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia membaca, yakni mempelajari, meneliti, dan sebagainya terhadap apa saja yang Allah SWT ciptakan, baik dalam ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah) yaitu Alquran, dan di dalam ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah). Oleh karena itu, membaca baik dalam ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah) yaitu

² Muhammad Fatullah Gulen, *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhhluk* (Jakarta: Republika, 2011), 11.

³ Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid 5: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi* (Jakarta: Gema Insani, 2020), 207.

Alquran, dan di dalam ayat-ayat-Nya yang tersirat, berupa alam semesta (kauniyah) harus dengan nama Allah dengan maksud mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang di ridai Allah, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.⁴

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting karena dengan membaca, manusia bisa memperluas cakrawala pengetahuan, bersenang-senang dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, karena teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Jadi, untuk memudahkannya perlu adanya kemampuan membaca dengan baik, lancar dan bermakna.

Banyak fasilitas yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dengan membaca. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode (teknik) mempelajari pelajaran. Dengan mengetahui teknik membaca dengan baik dan efektif, maka siswa akan terus termotivasi untuk belajar.⁵

Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ditempuh melalui proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Edisi Yang Di Sempurnakan, Juz 28-30* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 720.

⁵ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1999), 200.

proses pendidikan, seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Pendidikan Agama dalam kehidupan manusia merupakan pedoman hidup dan pola tingkah laku baik dalam hubungan manusia dengan Allah maupun dalam hubungan manusia baik secara individual maupun kelompok. Semua ini memberikan integrasi sosial manusia dalam masyarakat, keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Pembelajaran Al-Qur'an dimaksudkan untuk memberi keterampilan kepada siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an dengan harakat, makhraj dan tajwid yang benar, diharapkan siswa juga dapat membaca Al-Qur'an dengan harakat, makhraj serta tajwid yang benar hingga mereka semakin mampu dalam membaca bahasa surgawi yaitu bahasa Arab. Yang kemudian akan membuat mereka semakin dekat dengan agama mereka.

Namun, setelah melakukan pengamatan pada siswa MTsN 8 Magetan ternyata masih ada siswa yang kurang mampu dalam membaca surah Al-Qur'an dengan harakat, makhraj serta tajwid yang benar meski telah diajarkan di sekolah pada tingkat sebelumnya. Penggunaan metode yang pernah dilakukan seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan lainnya belum menampakkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan harakat, makhraj serta tajwid yang benar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang pendidik/guru harus bisa mengemas sebaik mungkin agar anak tidak bosan dan malas, dan juga guru harus memiliki metode yang tepat, kaya dan bervariasi sehingga akan membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Sebuah metode yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.

Oleh karena itu, penulis melakukan evaluasi, dan penulis menyimpulkan bahwa ternyata metode yang digunakan selama proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an kurang tepat, sehingga metode yang harus digunakan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an harus diganti dengan metode yang lebih efektif dan efisien. Yaitu penerapan metode *Reading Aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 8 Magetan. Tujuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode *Reading Aloud* adalah dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai dengan harakat dan makhraj dengan benar.⁶

Oleh karena itu, penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTsN 8 Magetan”**.

⁶ Marwati, “Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Falaq Siswa Kelas IV SDN-2 Kersik Putih,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 1, no. 1 (September 1, 2021): 732.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang disajikan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman bacaan siswa rendah sebelum menggunakan *reading aloud*.
2. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
3. Banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang timbul dalam identifikasi masalah dan agar penelitian mencapai tujuan yang diharapkan, maka dalam penulisan penelitian ini penulis membatasi masalah antara lain:

1. Metode yang akan diterapkan adalah metode *reading aloud*. *Reading aloud* adalah membaca dengan suara keras/nyaring.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang dimiliki siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang terdiri dari kumpulan huruf-huruf hijaiyah. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dimaksud adalah surat yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu pada jus 30 surat Al-Quraisy dan Al-Insyirah.
3. MTsN 8 Magetan adalah madrasah tsanawiyah negeri yang berada di Desa Kedungpanji Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan permasalahan berikut ini:

1. Apakah penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam penerapan metode *reading aloud* di kelas VII A MTsN 8 Magetan?
3. Bagaimana respon siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini ialah

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan penerapan metode *reading aloud* pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan.
2. Untuk memaparkan kemampuan guru dalam penerapan metode *reading aloud* di kelas VII A MTsN 8 Magetan.
3. Untuk menjelaskan respon siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud*.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mempunyai harapan agar bisa memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang mencakup hal-hal berikut ini:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan penulis dalam memperluas wawasan keilmuan terkait penerapan metode pembelajaran *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan pengetahuan serta memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan penelitian.
- b. Bagi Siswa, dapat menjadi bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep-konsep pendidikan Al-Qur'an.
- c. Bagi Guru, dapat menjadi bahan acuan atau model dalam mendesain rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
- d. Bagi Peneliti Lain, sebagai referensi bagi peneliti lain agar mampu melakukan pengembangan penelitian dari sudut pandang yang berbeda.

G. Definisi Operasional

1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Penerapan” berarti Perbuatan Menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, strategi, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu yang membantu peserta didik dalam berkonsentrasi.⁷

2. Meningkatkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Meningkatkan” adalah menaikkan (derajat atau taraf, mempertinggi, memperhebat, dsb) adapun dalam penelitian ini “Untuk Meningkatkan” akan diartikan sebagai usaha dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan siswa pada surah pendek pilihan.⁸

3. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha. Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis.⁹ Membaca Al-Qur’an yang dimaksud adalah pada surat pendek yang terdapat dalam juz 30.

4. Metode *Reading Aloud*

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 1109.

⁸ Wahid Haddadi and Wahid Karim Khani, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), 1529.

⁹ Risma Amalia Rahayu, Arie Rakhmat Riyadi, dan Tatat Hartati, “Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (November 26, 2018): 47, <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.14068>.

Reading Aloud merupakan strategi membaca teks dengan suara keras, yang mana strategi ini dapat membantu peserta didik untuk memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat untuk diskusi, strategi efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif (saling berhubungan).¹⁰



¹⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Media Group, 2015), 76.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Mohammad Zain dalam Milman Yusdi mengartikan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri. Anggiat dan Hidayati menerangkan bahwa kemampuan merupakan suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sedangkan pengertian kemampuan menurut Siagian adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja.¹¹

Selanjutnya, Robbin kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Lebih lanjut Robin menyatakan bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.¹²

¹¹ F. Anggun S, *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Di Kecamatan (Paten) Di Daerah* (Bogor: Guepedia, 2021), 76.

¹² S, 77.

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat”.¹³

Sedangkan membaca dalam bahasa Arab adalah qara'a. Makna qirâ'ah secara harfiah berarti bacaan, dan ilmu qirâ'at berarti ilmu tentang bacaan.¹⁴ Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung

¹³ Erwin Harianto, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (February 9, 2020): 2, <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.

¹⁴ Dian Febrianingsih, “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 2 (June 27, 2021): 25, <https://doi.org/10.2906/salimiya.v2i2.335>.

didalamnya ada hubungan kognitif antara Bahasa lisan dengan Bahasa tulisan.¹⁵

Kemampuan membaca Al Qur'an menurut Masj'udi Syafi'i diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan Al Qur'an dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al Qur'an satu persatu dengan terang teratur perlahan dan tidak terburu-buru atau bercampur aduk sesuai dengan hukum tajwid. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan baca Al Qur'an adalah kemampuan dalam melakukan huruf-huruf dalam Al Qur'an sesuai dengan makhraj Al Qur'an dan kaidah ilmu tajwid serta membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al Qur'an dengan benar, tartil dan tidak terburu-buru dalam membacanya.¹⁶

Tarigan mengklasifikasikan jenis-jenis membaca sebagai berikut:

1. Berdasarkan terdengar tidaknya suara, membaca terdiri atas membaca nyaring dan membaca dalam hati.
2. Berdasarkan bahan bacaan, cara, dan tujuan membaca, membaca dalam hati digolongkan atas membaca ekstensif dan membaca intensif.
3. Membaca ekstensif terdiri atas membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal

¹⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 129.

¹⁶ Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah, *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode Dan Praktis* (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), 33.

4. Membaca intensif digolongkan atas dua macam, yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.
5. Membaca telaah isi digolongkan lagi menjadi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide.
6. Membaca telaah bahasa digolongkan membaca bahasa dan membaca sastra.¹⁷

Hal ini diperkuat dengan pembagian membaca yang ada dan dikembangkan di Indonesia yang masih mengikuti dan melaksanakan kebiasaan yang telah umum. Diantara pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Membaca permulaan yaitu pengajaran membaca yang disajikan pada anak yang mulai belajar membaca dengan tujuan untuk membina dasar-dasar dari mekanisme membaca.
2. Membaca nyaring merupakan pengajaran membaca lanjutan dari membaca permulaan atau disebut juga dengan membaca lanjutan.
3. Membaca dalam hati, membaca ini tujuannya adalah untuk membina anak agar mampu memahami isi wacana baik tersurat maupun yang tersirat.
4. Membaca pemahaman, pada prinsipnya hampir sama dengan membaca dalam hati. Membaca bahasa, pengajaran ini pada dasarnya merupakan strategi pengajaran bahasa, karena di dalamnya mencakup penelaahan kebahasaan.

¹⁷ Retno Kurniawati, *INOBEL : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Graf Literature, 2019), 134.

5. Membaca teknik yaitu pengajaran membaca yang berkenaan dengan pembinaan terhadap siswa dalam hal teknik membaca.¹⁸

Dari beberapa keterangan yang dikemukakan di atas, jenis membaca yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah jenis membaca nyaring, atau sama yang dimaksudkan Tarigan dengan membaca dangkal. Membaca yang dibahas bukanlah membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan, namun merupakan membaca yang bertujuan agar mereka dapat melafalkan objek atau bacaannya.

Membaca Al-Qur'an yang dimaksud di atas adalah pada surah yang terdapat dalam Al-Qur'an pada Jus 30. Surah yang terdapat dalam Jus 30 ini adalah surah An Naba' (surah ke 78) hingga surah An Naas (Surah ke 114). Surah pendek yang akan diajarkan pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan yaitu surah Al-Quraisy ayat 1-4 dan surah Al-Insyirah ayat 1-7. Adapun bunyi surah yang diajarkan adalah:

1. Surah Al-Quraisy Ayat 1-4

¹⁸ Ii Fatimah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro : Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri Kota Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011" (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Cimahi, 2011), 19, <https://doi.org/10/2011>.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ ۙ الْفِهِمَ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۚ
 فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۙ الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ ۙ
 وَأَمَنَّهُم مِّنْ خَوْفٍ ۙ

2. Surah Al-Insyirah ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ وَوَضَعْنَا عَنكَ ۙ وَزَرَكَ ۙ الَّذِي أَتَقَضَّ
 ظَهْرَكَ ۙ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۙ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ إِنَّ مَعَ
 الْعُسْرِ يُسْرًا ۙ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۙ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۙ

2. Metode Reading Aloud

a. Pengertian Metode Reading Aloud

Reading aloud (membaca nyaring) sendiri adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan seseorang pengarang. *Reading aloud* terdiri dari dua kata yaitu *reading* dan *aloud*. *Reading* adalah membaca atau melihat catatan dan *aloud* adalah suara keras atau suka membaca dengan keras. *Reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara

mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.¹⁹

Menurut Zaini, *reading aloud* (membaca dengan keras) adalah sebuah strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. *Reading aloud* adalah membaca keras membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis.²⁰ Manfaat yang didapat dari *reading aloud* antara lain meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan yang tidak kalah penting adalah menumbuhkan minat baca pada siswa.²¹

Ada beberapa hadits yang menuturkan agar membaca Al Quran dengan bacaan yang keras diantaranya yaitu dalam sebuah hadits menyebutkan “*Allah tidak mengizinkan (seseorang) melakukan sesuatu yang diizinkan bagi Nabi melakukannya selain membaguskan dan mengeraskan suara dalam membaca Al Quran*” (HR. Bukhari dan Muslim). Selain itu, Rasulullah pun pernah memerintahkan agar Abu Bakar mengeraskan suaranya. Rasul

¹⁹ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 463.

²⁰ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2021), 79.

²¹ Rabiatul Adawiyah Siregar, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Solok: LPP yayasan pendidikan cendekia muslim, 2022), 107.

bersabda: “*Wahai Abu Bakar, keraskanlah suaramu...*”. (HR.Abu Daud, Tirmidzi, dan Ahmad).²²

Membaca Al Quran dengan suara keras dapat membantu seseorang untuk fokus dan perhatian, (bacaannya) didengar para malaikat, membuat setan lari terbirit-birit dan dapat menyucikan rumah. Ibnu Abi Laila berkata, “*Apabila kamu membaca Al Quran, usahakan kedua telingamu sendiri dapat mendengarnya dengan baik sebab hati itu dapat berlaku adil terhadap lisan dan telinga*”.²³

Cara terbaik untuk model keterampilan membaca lisan adalah membaca dengan suara keras. Membaca keras merupakan strategi yang efektif untuk digunakan disegala usia karena menghadapkan siswa untuk teks yang lebih canggih dari membaca secara mandiri, dan memungkinkan guru mempunyai kesempatan untuk menunjukkan contoh membaca dengan fasih dan ekspresif. Semua itu dilakukan sambil melibatkan anak-anak dengan cerita atau informasi yang meningkatkan motivasi mereka untuk membaca.

b. Prinsip-prinsip Metode *Reading Aloud*

Menurut Ismail ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *reading aloud* antara lain:

²² Said Abdul Adim dan Abdussalam Al-Hushain, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an : Manfaat & Cara Menghafal Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati* (Solo: Aqwam Media Profetika, 2016), 74.

²³ Adim dan Al-Hushain, 74.

1) Memahami sifat peserta didik

Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/ berpikir kritis dan kreatif;

2) Mengenal peserta didik secara individu

Perbedaan individu harus diperhatikan dan harus tercermin dalam pembelajaran, karena peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Semua peserta didik di kelas tidak harus melakukan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya, berikan kebebasan pada mereka. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu teman sekelasnya yang memiliki kemampuan rendah.

3) Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar

Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan kelompok akan memudahkan mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah

Penerapan metode *reading aloud* peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan materi pokok. Karena pada dasarnya hidup pada adalah menyelesaikan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah. Jenis pemikiran ini sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

- 5) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan

Pemberian umpan balik merupakan suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik daripada kelemahannya. Umpan balik juga harus diberikan secara santun dan halus sehingga tidak menurunkan motivasi peserta didik.

- 6) Membedakan antara aktivitas fisik dan aktivitas mental

Penerapan *reading aloud* akan terlihat mana siswa yang aktif fisik dan mana yang aktif mental. Aktif secara mental lebih diinginkan, seperti bertanya, berdiskusi, memberi gagasan serta menanggapi gagasan kelompok lain.²⁴

c. Langkah-langkah Metode *Reading Aloud*

Langkah-langkah dalam menerapkan metode ini adalah :

²⁴ Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 464.

- 1) Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras.
- 2) Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat.
- 3) Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- 4) Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya.
- 5) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu
- 6) Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut sebagai akhir dari proses pembelajaran.²⁵

d. Kelebihan dan Kekurangan *Reading Aloud*

Diantara kelebihan dan kekurangan metode *reading aloud* adalah:

Kelebihan metode *reading aloud*:

- 1) Membina dan mengembangkan kemampuan daya fantasi pada peserta didik.

²⁵ Rinto Alexandro, Misnawati, dan Wahidin, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (Bogor: Guepedia, 2021), 162–163.

- 2) Pelajaran dapat dihadirkan dengan lebih menarik bagi murid bila disajikan dalam bentuk membaca dengan keras.
- 3) Peserta didik dilatih untuk menjadi pendengar yang sopan.
- 4) Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghayati suatu hiburan.
- 5) Peserta memperoleh penambahan kekayaan pengalaman.
- 6) Kegemaran dan ketertarikan akan suatu pelajaran yang dapat dipupuk dan dikembangkan.
- 7) Kepuasan batin dapat diperoleh murid dengan membaca sendiri dengan keras materi bahan bacaan.
- 8) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik yang lain bagaimana membaca yang baik.

Kekurangan metode *reading aloud*:

- 1) Peserta didik akan merasa bosan jika bacaan masih bersifat menonton.
- 2) Peserta didik di kelas rendah masih belum bisa memahami apa yang dibacanya.
- 3) Terpupuknya suatu kebiasaan untuk menerima pelajaran harus dengan membaca, daya efektifnya kurang berjalan.
- 4) Tidak semua guru mampu memberikan materi bahan bacaan yang menarik.

- 5) Jika kelas-kelas yang berdekatan gaduh atau sedang belajar bernyanyi, maka penyajian dengan strategi membaca tidak dapat efisien.
- 6) Rencana pelajaran tidak sesuai waktu yang diinginkan.²⁶

3. Kemampuan Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan bahwa kemampuan adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.²⁷ Sedangkan kemampuan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.²⁸

Guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: (1) mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya, (2) menguasai mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, dan (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari lingkungan

²⁶ Miftara Ainul Mufid, "Penerapan Metode *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di Sma Ma'arif Nu Pandaan," *Mafhum* 1, no. 2 (2016): 206–207.

²⁷ Muhammad Irwansyah, *Karakteristik Guru Perspektif Hadis Nabawi* (Bogor: Guepedia, 2020), 27.

²⁸ Halid Hanafi Muzakir La Adu & H., *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 34.

profesinya. Jika guru dapat memenuhi beberapa kriteria tersebut di atas, maka para guru akan dapat menunjukkan kinerja yang baik.²⁹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.³⁰ Kemampuan guru adalah suatu perilaku kemampuan seseorang dalam melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.³¹

Ada pun ciri-ciri untuk menjadi seorang pemimpin (guru):

- a) Memiliki kompetensi sesuai dengan zamannya
- b) Memahami setiap permasalahan serta mampu memberikan keputusan terhadap permasalahan tersebut.
- c) Mampu menerapkan konsep "*the right man and the right place*" secara tepat dan baik. *the right man and the right place* adalah menempatkan orang sesuai dengan tempatnya dan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya, artinya pemimpin adalah yang bisa melihat setiap potensi yang dimiliki oleh seseorang dan menempatkan potensi sesuai pada tempatnya.³²

Menurut E. Mulyasa kemampuan yang harus dimiliki seorang guru mencakup empat aspek sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik

²⁹ Umar Sidiq, "Kajian Kritis Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Edukasi* 3, no. 2 (November 1, 2015): 963.

³⁰ Adi Wahyudi Dalimunthe et al, *Menjadi Guru Masa Depan* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 188.

³¹ Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional dan Beretika* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022), 57.

³² Umar Sidiq, *Kepemimpinan Pendidikan*, vol. I (Ponorogo: Nata Karya, 2021), 43–44, <http://repository.iainponorogo.ac.id/411/>.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir. Dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir. Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir. Dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir. Dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan

kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³³

Berdasarkan pendapat Helmiati (2013), bahwa ada 8 macam keterampilan mengajar, diantaranya:

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,
- b. Keterampilan menjelaskan pelajaran
- c. Keterampilan bertanya
- d. Keterampilan mengadakan variasi
- e. Keterampilan memberikan penguatan
- f. Keterampilan mengelola kelas
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan
- i. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.³⁴

Mengajar merupakan kegiatan membimbing agar peserta didik mengalami proses belajar. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa peserta didik untuk belajar dengan efektif. Prinsip mengajar yang efektif adalah:

- a. Konteks. Maksudnya adalah dapat membuat peserta didik menjadi lawan dalam berinteraksi secara dinamis dan kuat.
- b. Fokus.

³³ Marlya Fatira AK et al., *Pembelajaran Digital* (Bandung: Penerbit Widina, 2021), 69.

³⁴ Asmidar Parapat, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 102.

- c. Sosialisasi. Kondisi sosial di kelas banyak sekali pengaruhnya terhadap proses belajar yang sedang berlangsung di kelas.
 - d. Individualisasi. Guru harus melihat taraf kesanggupan peserta didik dan merangsangnya untuk menentukan bagi dirinya sendiri apa yang dapat dilakukan dengan baik.
 - e. Urutan.
 - f. Evaluasi.³⁵
4. Respon Siswa

Respon adalah hasil dari perilaku stimulus yaitu aktivitas dari orang yang bersangkutan, tanpa memandang apakah stimulus tersebut dapat diidentifikasi atau tidak dapat diamati.³⁶ Nugraha. (2013) menjelaskan bahwa respon positif siswa dapat dijadikan tolak ukur bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Respon siswa terhadap media pembelajaran dapat berupa respon positif dan respon negatif.³⁷

Menurut Amir, respon terdiri dari 3 dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Respon kognitif adalah respon yang berhubungan atau persepsi mengenai objek sikap. Secara verbal, pemikiran seseorang dapat diidentifikasi dari ungkapan keyakinan (*beliefs*) atau sesuatu baik yang cenderung negatif maupun positif.

³⁵ Umar Sidiq, *Etika Dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 9.

³⁶ Denok Sunarsi, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022), 49.

³⁷ Danu Aji Nugraha, Achmad Binadja, dan Supartono, "Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik," *Journal of Innovative Science Education* 2, no. 1 (2013): 33, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/1289>.

Respon afektif adalah respon yang menunjukkan sikap seseorang dari evaluasi atau perasaan seseorang atas objek sikapnya. Respon konatif berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atas perbuatan. Sebagian besar perhatian siswa akan terfokus pada proses pembelajaran jika siswa sudah tertarik sehingga siswa akan lebih berperan aktif dan memberikan respon yang positif.³⁸

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang metode *reading aloud* sebelumnya sudah dikaji oleh beberapa peneliti yang terdahulu. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Neni Nadiroti Musliha dan Tarmini dengan judul “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat Di Kelas IV SDN Pasirpari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung”. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca cerita rakyat menggunakan strategi *Reading Aloud* di kelas IV SD Negeri Pasirpari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, hal ni dapat dilihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca siswa pada tiap siklusnya, di mana pada pra-siklus siswa yang tuntas ada 4 orang siswa (13,33%), naik pada siklus I

³⁸ Tesa Esti Rahayu, Oyon Haki Pranata, dan Nana Ganda, “Respon Siswa Sekolah Dasar terhadap Program Belajar dari Rumah (BDR) di TVRI,” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (June 19, 2021): 336, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35341>.

menjadi ada 22 orang siswa (73,33%), dan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 25 siswa (83%). Kenaikan juga terjadi pada keaktifan siswa, dimana pada siklus I siswa yang aktif dengan kategori sangat baik ada 2 orang siswa (6,67%), mengalami kenaikan pada siklus II dengan kategori yang sama yakni ada 4 orang siswa (13,33%). Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan yaitu meningkatnya kemampuan membaca siswa yang ditandai rata-rata pada keterampilan siswa dengan hasil nilai 72,67 dari jumlah siswa 30 orang ini terpenuhi mencapai 29 orang atau 96,66%.³⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hardianto dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Dengan Menggunakan Metode *Reading Aloud* Di Kelas III SDN No.028/XI Tanjung”. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks di kelas III SDN No. 028/XI Tanjung tahun 2017/2018. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar siswa semakin baik. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga meningkat dari 56,50 (pratindakan) menjadi 65,00 (siklus I) dan kembali meningkat menjadi 74,50 (siklus II). Selain itu, peningkatan juga terjadi pada persentase ketuntasan belajar siswa.

³⁹ Neni Nadiroti Musliha, “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 02 (August 1, 2017), <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v1i02.111>.

Ketuntasan belajar meningkat dari 33,33% (pratindekan) menjadi 60,00% (siklus I) dan kembali meningkat menjadi 86,67% (siklus II).⁴⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Imahiya Islami dengan judul “Pengaruh Metode *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas IV MI Tanwur Qulub Bancar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an Hadits pada siswa kelas IV MI Tanwirul Qulub. Di sini penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, penggunaan metode *reading aloud* dapat membantu guru untuk jalannya proses pembelajaran. Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ada bahwa untuk uji hipotesis didapatkan nilai sig. (2-tailed) dengan nilai 0.000 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis jika sig. < 0.05 (0.000 < 0,05) maka bisa disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, kesimpulannya dengan menggunakan Uji Paired T-Test dapat diketahui adanya pengaruh terhadap penerapan metode *reading aloud* terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an Hadits kelas IV-A MI Tanwirul Qulub.⁴¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nursanti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Strategi *Reading Aloud*

⁴⁰ Hardianto Hardianto, “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Dengan Menggunakan Metode *Reading Aloud* Di Kelas III SDN. No. 028/XI Tanjung Tahun 2017/2018,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (July 9, 2019): 368–73, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.634>.

⁴¹ Ni Imahiya Islami, “Pengaruh Metode *Reading Aloud* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Hadits Pada Siswa Kelas IV MI Tanwirul Qulub Bancar” (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2021), <http://digilib.uinsby.ac.id/49277/>.

(اجهزة القراءة) Pada Siswa Kelas VIII MTs Taman Pendidikan Islam Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan strategi *reading aloud* (membaca nyaring) pada mata pelajaran Bahasa Arab, pemahaman siswa kelas VIII MTs Taman Pendidikan Islam Makassar setelah mengikuti pembelajaran strategi *reading aloud* (membaca nyaring) mengalami peningkatan. Penerapan strategi *reading aloud* dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya membaca teks Arab, tingkat keberhasilan belajar meningkat secara signifikan. Perbandingan dapat dilihat dari hasil belajar disiklus I dan II, dimana hasil belajar pada siklus I yaitu 74,7, nilai terendah dari siklus I ialah 62 dan nilai tertinggi 85, sehingga dengan nilai rata-rata tersebut menunjukkan tingkat pemahaman siswa masih kurang. Adapun hasil dari siklus II yaitu 90, nilai terendah 75 dan tertinggi 98, nilai rata-rata tersebut termasuk kategori sangat baik. Dari hasil observasi penelitian pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang peneliti/guru sampaikan dan masih banyak yang bermain dan bercerita pada temannya sehingga kurang konsentrasi dalam belajar. Sedangkan, pada siklus II siswa sudah lebih berkonsentrasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif pada saat belajar dan merasa percaya diri dalam mengerjakan tugas dan tidak mengeluh.⁴²

⁴² Nursusanti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Strategi Reading

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bashori dengan judul “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Riau”. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I aktivitas guru dikategorikan baik dengan persentase skor sebesar 70% dan pada siklus II dikategorikan sangat baik dengan persentase skor sebesar 100%. Sementara aktivitas belajar siswa kelas VIII C pada siklus I dikategorikan baik dengan persentase sebesar 70,24% dan pada siklus II dikategorikan sangat baik dengan persentase skor sebesar 95,24%. Penerapan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII C pada mata pelajaran al-Quran Hadits di MTs Thamrin Yahya Kabupaten Rokan Hulu. Rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 69,86 dengan ketuntasan kelas sebesar 35,71% pada sebelum tindakan menjadi 76,29 dengan ketuntasan kelas sebesar 67,86% pada siklus I, dan 81,79 dengan ketuntasan kelas sebesar 100% pada siklus II.⁴³

Dari penelitian terdahulu di atas. peneliti merumuskannya pada matrik perbandingan di bawah ini:

Aloud (الطهريّة القراءة) (Pada Siswa Kelas VIII MTS Taman Pendidikan Islam Makassar)” (Tesis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021).

⁴³ Bashori Bashori, “Penerapan Strategi *Reading Aloud* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Riau,” *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN* 5, no. 1 (January 30, 2017): 67–75.

MATRIK TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
1	Neni Nadiroti Musliha dan Tarmini dengan judul “Penerapan Strategi <i>Reading Aloud</i> Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat Di Kelas IV SDN Pasirpari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung”.	Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode <i>reading aloud</i> dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas .	Perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel yang diukur kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits.
2	Hardianto dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Dengan Menggunakan Metode <i>Reading Aloud</i> Di Kelas III SDN No.028/XI Tanjung”.	Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode <i>reading aloud</i> dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas .	Perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel yang diukur adalah kemampuan membaca teks Indonesia, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kemampuan membaca teks arab.
3	Ni Imahiya Islami dengan judul “Pengaruh Metode <i>Reading Aloud</i> Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Hadits Pada Siswa	Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode <i>reading aloud</i> dan variabel yang diukur sama-sama mengukur kemampuan	Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
	Kelas IV MI Tanwur Qulub Bancar”.	hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits.	
4	Nursanti dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Strategi <i>Reading Aloud</i> (اِجْلَهْرِيَة الْقِرَاءَة) Pada Siswa Kelas VIII MTs Taman Pendidikan Islam Makassar”.	Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode <i>reading aloud</i> dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas .	Perbedaannya pada penelitian terdahulu variabel yang diukur kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits.
5	Bashori dengan judul “Penerapan Strategi <i>Reading Aloud</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Riau”.	Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode <i>reading aloud</i> dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Serta variabel yang diukur sama-sama mengukur kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Qur’an Hadits.	Perbedaannya pada penelitian terdahulu yang diukur siswa kelas VIII sedangkan peneliti pada siswa kelas VII.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah alur berfikir yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal.

proses pelaksanaan hingga akhir.⁴⁴ Berdasarkan landasan teori dan telaah terdahulu di atas, maka diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

Jika penerapan metode *reading aloud* dapat diterapkan dengan baik dan sesuai prosedur maka dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an surah al-Quraisy dan al-Insyirah pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁵ Berdasarkan teori-teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan yaitu : Penerapan Metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 91.

⁴⁵ 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penerapan Metode *Reading Aloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII A MTsN 8 Magetan. Tujuan penelitian ini untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas, yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *reading aloud* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang peneliti lakukan adalah pendekatan psikologi. Salah satu tujuan dari pendekatan psikologi adalah menjadikan informasi sebagai milik sendiri, serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebab informasi yang diterima dapat ditransfer dan dibangun sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna.⁴⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTsN 8 Magetan. MTsN 8 Magetan adalah salah satu madrasah negeri yang pendidikannya berbasis Islam terletak di Jl. Raya Pupus, Pandean, Kedungpanji, Kec. Lembeyan, Kabupaten Magetan.

⁴⁶ Ayep Rosidi, "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam," *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (November 7, 2019): 45–54.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MtsN 8 Magetan pada saat Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama beberapa siklus karena menggunakan penelitian tindakan kelas. Dengan difokuskan pada salah satu kelas VII A saja untuk diterapkan metode *Reading Aloud*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan. Para siswa mempunyai karakter yang berbeda, akan tetapi dirasa cocok dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah tulisan yang dicatat berdasarkan fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.⁴⁷ Pada kali ini peneliti memperoleh data dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya metode *reading aloud* pada kelas VII A MTsN 8 Magetan semester genap.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁸ Sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah orang atau informan yang dapat

⁴⁷ Rosman Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), 18.

⁴⁸ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 107.

memberikan data tentang penelitian. Adapun sumber data primer adalah siswa dan guru kelas VII A MTsN 8 Magetan melalui proses wawancara. Selanjutnya, sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung dapat dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentu digunakan oleh peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti serta dipahami maknanya secara baik apabila peneliti melakukan interaksi langsung dengan subyek penelitian dimana fenomena berlangsung.⁴⁹

Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Edwards dan Talbott mengatakan bahwa mencatat : *all good practitioner research studies start with observations.* Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁵⁰ Observasi yang

⁴⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 129.

⁵⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Journal Equilibrium* 5, no. 6 (2008), yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

akan dilakukan peneliti ialah mengamati proses pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *reading aloud* pada kelas VII yang dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan dalam rangka untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci. Berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan Penelitian Tindakan Kelas.⁵¹ Pada penelitian ini wawancara diajukan kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai narasumber langsung dalam proses pembelajaran.

3. Tes

Tes merupakan suatu alat ukur memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respons benar atau salah.⁵² Pada penelitian tindakan kelas ini data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII A menggunakan tes lisan. Dimana tes tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran sebagai hasil dari penerapan metode *reading aloud*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari

⁵¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 157.

⁵² Eko Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 2.

seseorang.⁵³ Dokumentasi pada pelaksanaan penelitian ini berupa foto pada saat proses belajar siswa kelas VII A ketika menerapkan metode *reading aloud*. Dan juga catatan selama penelitian dilakukan yang kemudian dirangkum menjadi catatan lapangan penelitian.

F. Instrument Penelitian

Tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.⁵⁴

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen-instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Berikut ini merupakan uraian satu persatu macam-macam instrumen yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

1. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, aktivitas ini dilakukan pada instrumen lembar observasi. Instrumen lembar pengamatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk daftar cek (ya/tidak), yang terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas siswa. Lembar observasi ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan

⁵³ Muhammad Taqwa, Firdha Razak, and Amrullah Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 41.

⁵⁴ Andrew Fernando Pakpahan et al., *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 100.

metode *reading aloud*. Instrumen penelitian siswa terdapat 3 aspek penilaian dengan 8 item pengamatan. Adapun instrumen pengamatan aktivitas guru terdiri dari 14 aspek pengamatan.

2. Pre-test dan Post-Test kemampuan membaca al-Qur'an siswa

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang kemampuan membaca al-Qur'an sebelum menggunakan metode *reading aloud*. Kemudian post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah penggunaan metode *reading aloud*.

Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan cara menghitung nilai rata-rata bacaan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan.

Aspek yang dinilai	Kemampuan	Skor
Kelancaran membaca	Mampu membaca dengan lancar	4
	Mampu membaca sebagian besar dengan lancar	3
	Mampu membaca sebagian kecil dengan lancar	2
	Semua bacaan tidak lancar	1
Kefasihan	Dibaca dengan fasih, tartil dan sesuai tajwid	4
	Dibaca dengan fasih, kurang tartil dan kurang sesuai tajwid	3
	Dibaca kurang fasih, kurang tartil dan kurang sesuai tajwid	2
	Dibaca kurang fasih, kurang tartil dan tidak sesuai tajwid	1
Adab	Dibaca dengan khusyu', sopan, dan sungguh-sungguh	4
	Dibaca dengan khusyu' sopan, dan kurang sungguh sungguh	3
	Dibaca dengan khusyu', namun sesekali bergurau	2

Aspek yang dinilai	Kemampuan	Skor
	Dibaca tidak khusyu' dan bergurau	1
Jumlah skor maksimal 12		

Keterangan:

4 = 86-100 = Baik Sekali

3 = 71-85 = Baik

2 = 60-70 = Kurang Baik

1 = 50 = Tidak Baik

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data. Teknik analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpul melalui observasi, dan dokumentasi selama tahapan- tahapan (siklus) yang telah dilewati. Setelah pelaksanaan tindakan penelitian, kemudian dilakukan pengolahan data yang berasal dari pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data setelah melaksanakan tindakan, diolah dan dimasukkan ke dalam hasil penelitian.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian kali ini sebagai berikut :

- a. Adanya perubahan kebiasaan siswa dalam pembelajaran.

- b. Munculnya keterampilan siswa yang diciptakan dalam proses belajar.
- c. Mampu menjelaskan materi yang sudah diberikan.
- d. Meningkatnya hasil belajar siswa.
- e. Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas.
- f. Siswa mendapatkan prestasi belajar disekolah.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan ini mencakup: tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Rincian kegiatan dari tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap perencanaan meliputi:

- a. Refleksi awal

Pada tahap ini dilakukan kegiatan meliputi:

- 1) Observasi awal ke MTsN 8 Magetan
- 2) Wawancara dengan guru bidang studi Qur'an Hadits tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa pada saat membaca surat pendek pilihan.

- b. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun kegiatan pembelajaran
- 3) Menyusun soal-soal tes

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Menurut Taggart prosedur pelaksanaan PTK meliputi:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini penyusunan rancangan penelitian, penulis membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta terjadi selama tindakan berlangsung. Tahap penyusunan rencana yang penulis lakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas VII A MTsN 8 Magetan
- 2) Melakukan observasi kelas
- 3) Menetapkan materi yang diajarkan
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 5) Menyusun alat evaluasi berupa tes awal dan tes akhir.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Selain itu peneliti juga memberikan pre test diawal pembelajaran dan memberikan post test diakhir pembelajaran agar mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *reading aloud*.

c. Pengamatan (*Observing*)

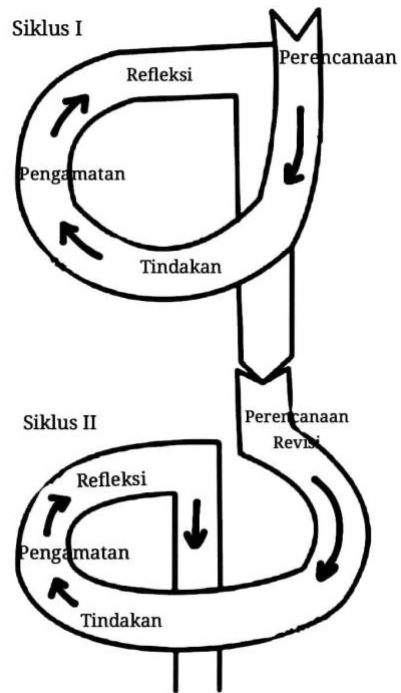
Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari aktivitas kemampuan guru dalam mengajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk dijadikan bahan masukan sebagai penyempurnaan pada siklus-siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

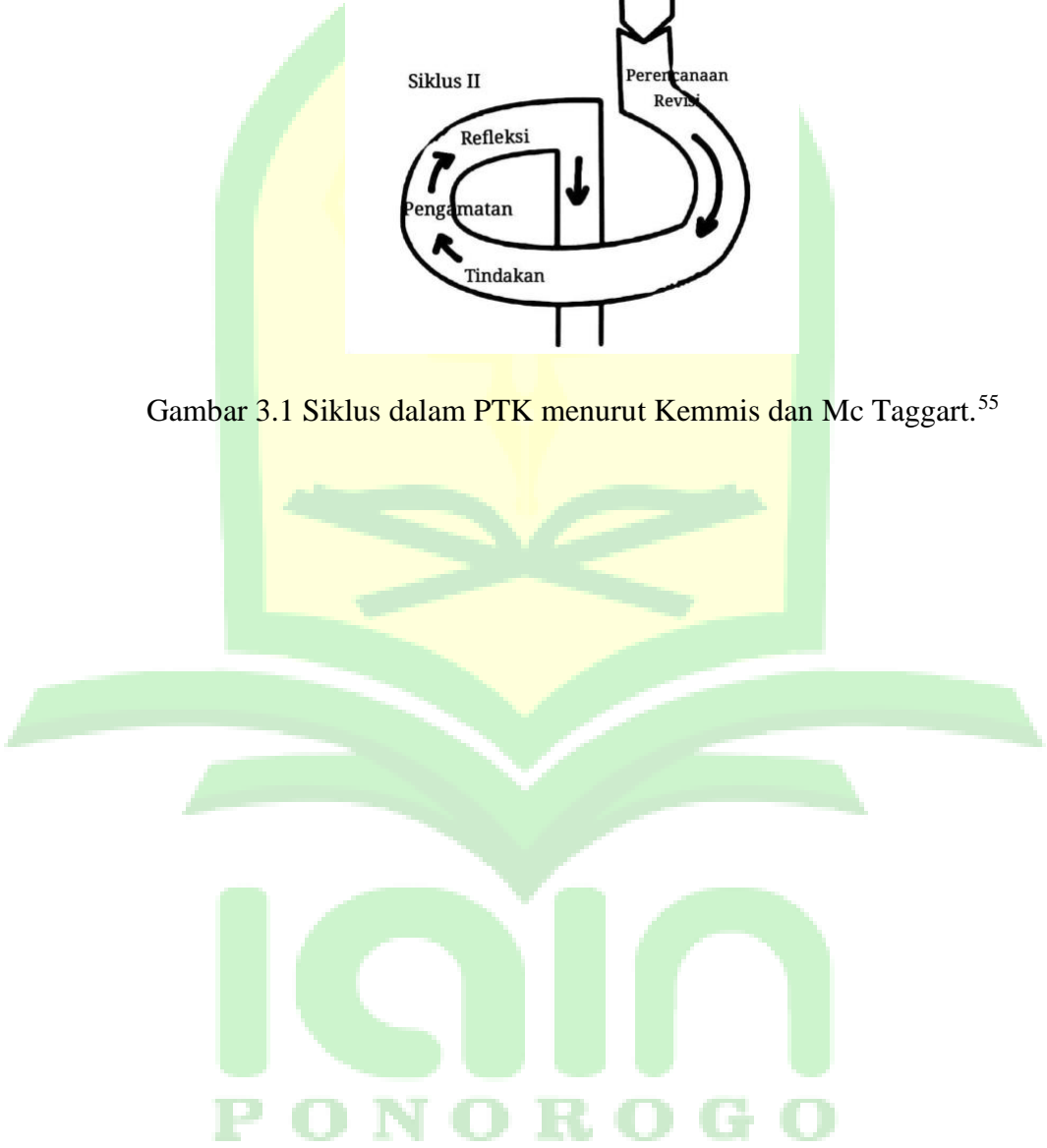
Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dari hasil pemahaman siswa. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan pengamatan untuk mengetahui hal-hal sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil catatan lapangan, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menganalisis data-data tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika berhasil maka siklus di hentikan. Tetapi jika tindakan belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pada siklus selanjutnya.

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus dalam PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart.⁵⁵



⁵⁵ Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 8 Magetan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Magetan adalah sekolah yang didirikan oleh Bapak Suradi yang merupakan yayasan Muallimin pada tahun 1976. Pada awalnya berawal dari nama PGA selama 4 tahun kemudian berubah menjadi Negeri dengan nama MTs Negeri Kedungpanji. Setelah beberapa tahun kemudian berubah lagi menjadi Filial dari Temboro. Pada tahun 1995 akhirnya kembali menjadi Negeri lagi dengan nama MTs Negeri Lembeyan atas SK pendirian sekolah 515A tahun 1995 tertanggal 25 November 1995. Kemudian mengikuti kebijakan dari Departemen Agama akhirnya pada tahun 2017 nama MTs Negeri Lembeyan berubah menjadi MTs Negeri 8 Magetan.

2. Letak Geografis MTsN 8 Magetan

MTs Negeri 8 Magetan terletak di $7^{\circ}45'01.7''S$ $111^{\circ}26'38.9''E$. tepatnya di Pandean, Kedungpanji, Lembeyan, Magetan, kode pos 63372.

3. Visi dan Misi MTsN 8 Magetan

Berikut adalah visi dan misi MTsN 8 Magetan:

a. Visi

Lembaga pendidikan MTs Negeri 8 Magetan memiliki visi sebagai berikut:

“ Terbentuknya insan yang Berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi.”

Indikator Visi :

- 1) Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa.
- 2) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Terpenuhinya sarana prasarana pelayanan pada siswa dan masyarakat.
- 4) Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 5) Terwujudnya kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, MTsN 8 Magetan mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa.

- 2) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan sarana prasarana pelayanan pada siswa dan masyarakat.
- 4) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 5) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah.

4. Tujuan MTsN 8 Magetan

Kurikulum MTsN 8 Magetan disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTsN 8 Magetan yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan MTsN 8 Magetan dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan MTsN 8 Magetan Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter siswa.

- b. Meningkatnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Meningkatnya sarana prasarana pelayanan pada siswa dan masyarakat.
- d. Terwujudnya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- e. Meningkatnya kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan serta kesehatan lingkungan madrasah.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Berikut sarana dan prasaran yang ada di MTs Negeri 8 Magetan:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	1		
2	Ruang Kepala Sekolah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium IPA	1		
6	Laboratorium Komputer	1		

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
7	Ruang Perpustakaan	1		
8	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
9	Ruang BP	1		
10	Masjid	1		
11	Koperasi/kantin	1		
12	Lapangan Olahraga dan Upacara	1		
13	Toilet	2		

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MTs Negeri 8 Magetan memiliki sejumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	PNS		NON PNS		Pendidikan		
		L	P	L	P	SLTA	S1	S2
1	Kepala Madrasah	1						1
2	Guru	11	14	2	7		29	5
3	TU	1	1	4		4	2	
	Jumlah	13	15	6	7	4	31	6

7. Keadaan Siswa

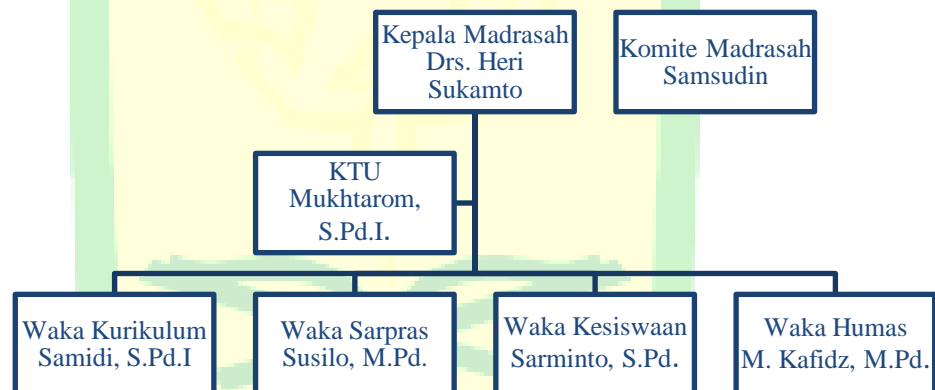
Jumlah siswa dan siswi di MTs Negeri 8 Magetan adalah sebanyak 623 orang yang terdiri dari 286 laki-laki dan 337 perempuan.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa

No	Rombel	L	P	Jumlah
1	Kelas 7	106	109	215
2	Kelas 8	104	118	222
3	Kelas 9	76	110	186
Jumlah		286	337	623

8. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi yang ada di MTs Negeri 8 Magetan:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Komite Sekolah

MTs Negeri 8 Magetan dipimpin oleh kepala sekolah bapak Drs. Heri Sukamto dengan komite madrasah bapak Samsudin. Memiliki Kepala TU bapak Mukhtarom, S.Pd.I dan 4 Waka seperti pada struktur organisasi di atas.

9. Struktur Tata Usaha

Berikut struktur tata usaha MTs Negeri 8 Mageatan:



Gambar 4.2 Struktur Tata Usaha

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum terlaksananya observasi, harus dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu ke lokasi penelitian, yakni mengunjungi sekolah tujuan MTs Negeri 8 Magetan.

Pada tanggal 16 Februari 2023 dengan persetujuan dosen pembimbing, peneliti mengurus surat izin penelitian ke fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Selanjutnya pada tanggal 17 Februari 2023 tepatnya hari Jum'at jam 9 pagi, peneliti pergi ke lokasi penelitian di MTs Negeri 8 Magetan dengan melakukan penyerahan surat izin penelitian ke pihak pimpinan sekolah. Bapak Heri selaku kepala sekolah menerima dan menanggapi surat izin penelitian, beliau menyetujui dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 8 Magetan.

Setelah bapak kepala sekolah memberikan izin penelitian, kemudian peneliti bertemu dengan guru Qur'an Hadits kelas VII untuk membahas langkah selanjutnya. Karena judul yang diteliti oleh peneliti ada pada mata pelajaran Qur'an Hadits mengenai materi surah al-quraisy dan al-insyirah. Kemudian setelah bertemu dengan guru mata pelajaran qur'an hadits, peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya datang ke sekolah. Guru Qur'an hadits lalu menjelaskan dan memberikan gambaran tentang kondisi dan keadaan siswa kelas VIIA.

Selanjutnya peneliti dan guru membuat kesepakatan kapan penelitian akan dilaksanakan. Setelah mengambil kesepakatan, penelitian akan mulai dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023.

Pada tanggal 20 Februari sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti mengamati guru qur'an hadits yang sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas VII A dengan jumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dapat dilihat cara proses KBM yang dilaksanakan antara guru dan siswa dikelas. Peneliti juga mengambil data tes awal dan hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa dalam mata pelajaran qur'an hadits nilainya kurang dari KKM yakni 75. Setelah melakukan pengamatan dan observasi, peneliti kemudian menyusun instrumen penelitian yang berupa RPP dan kemudian diserahkan kepada guru qur'an hadits untuk diteliti apakah ada kekurangan dalam penyusunan instrumen

penelitian. Setelah menyerahkan RPP dan di validasi, selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian di kelas.

2. Paparan Data Penelitian

Pengamatan tindakan kelas yang dilakukan di MTs Negeri 8 Magetan pada kelas VII A, dalam pelaksanaannya memanfaatkan langkah-langkah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun perencanaan dan pelaksanaan dilakukan oleh peneliti sendiri. Kegiatan-kegiatan observasi dibantu oleh pengamat yaitu guru mata pelajaran qur'an hadits, dan kegiatan refleksi dilakukan sendiri oleh peneliti.

Sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud* terlebih dahulu peneliti memberikan *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca al-Qur'an sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

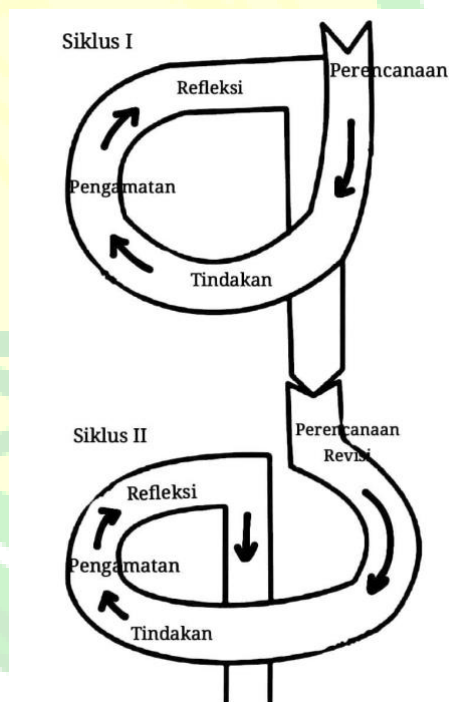
Tabel 4.4 Data Pre-Test Kemampuan Bacaan siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Kategori
		Kelancaran Membaca	Kefasihannya	Adab	Jumlah	Nilai	
1	Abdul Aziz Zainy	2	2	2	6	50	D
2	Adha Azizatun Nisa'	3	3	4	10	83,33	A
3	Aditya Firman Maulana	2	1	3	6	50	D
4	Adyta Ervina Mustiawan	3	2	4	9	75	B
5	Ali Muhamad Yusril Mahendra	3	2	2	7	58,33	D
6	Amelia Rahmadani	2	2	3	7	58,33	D
7	Ana Tasya Aulia	3	3	3	9	75	B

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		Kelancaran Membaca	Kefasihannya	Adab	Jumlah	Nilai	Kategori
	Sifa'						
8	Arum Zaskiya Anggraini	2	2	4	8	66,66	C
9	Aryanda Dwi Pratami	3	2	4	9	75	B
10	Aslam Fausta Hirtanto	2	2	3	7	58,33	D
11	Binta Nabilla	3	3	3	9	75	B
12	Danisa Fahma Sania	3	2	4	9	75	B
13	Dea Ayu Nur Aini	2	2	4	8	66,66	C
14	Dhiea Qairina Zhafarani	2	2	3	7	58,33	D
15	Efendi Nur Hamzah	2	2	3	7	58,33	D
16	Ezza Alvian Ubaidillah	2	1	3	6	50	D
17	Fajar Ardian Saputra	3	2	2	7	58,33	D
18	Fathan Hafiyyan Pratama	2	3	3	8	66,66	C
19	Fendy Yoga Pratama	2	2	2	6	50	D
20	Fithroh Noer Rohmah	3	2	4	9	75	B
21	Irfan Hafiz Zakaria	2	2	2	6	50	D
22	Kelvin Nahtan Wibowo	2	2	4	8	66,66	C
23	Keysa Diandra Aulia Putri	4	3	3	10	83,33	A
24	Khusna Rofi'atin	2	2	3	7	58,33	D
25	Krisna Nur Arditiya	3	2	4	9	75	B
26	Nasahrul Ihsan	2	2	2	6	50	D
27	Putri Nuraini	4	3	4	11	91,66	A
28	Quthrotun Nada Firdausiyah	3	2	4	9	75	B
29	Rieza Cahya Wijaya Saputro	3	3	3	9	75	B
30	Sylvia Anjani	2	2	3	7	58,33	D
31	Uswatun Khasanah	3	2	4	9	75	B
32	Yuda Rahmadani	1	1	3	5	41,66	E
Jumlah							
Nilai Rata-rata						65	
Jumlah siswa yang tuntas KKM (75)						13	

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VII A adalah 32 orang siswa. Hanya ada 13 siswa yang tuntas sesuai KKM kemampuan membaca al-Qur'an yang ada di MTsN 8 Magetan, sedangkan 19 lainnya masih belum tuntas.

Kelas yang menjadi subjek penelitian ini adalah kelas VII A dengan jumlah siswa 32 orang siswa. Tahapan tersebut sebagaimana pada gambar berikut :



Gambar 4.3 Siklus dalam PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart.⁵⁶

1. Siklus 1 (pertama)
 - a. Perencanaan

Proses perencanaan pada suatu pembelajaran merupakan hal yang penting. Di sini guru membuat berdasar pada hasil

⁵⁶ Hartini Sam's, 73.

analisis dan rumusan permasalahan pada bab 1, pengamatan terkait tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka guru dalam melakukan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran qur'an hadits kelas VII A dengan materi surat al-quraisy melalui metode pembelajaran *reading aloud*.

Selain itu, peneliti juga merancang lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Peneliti mengajak pengamat yang merupakan guru bidang studi qur'an hadits dan teman sebaya untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesudah penyusunan rencana, tahapan berikutnya ialah melakukan tindakan. Langkah-langkah KBM terkait tindakan kelas pada siklus I meliputi:

1) Pendahuluan

a) Pengajar memulai aktivitas pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan dan do'a.

b) Pengajar mengecek kehadiran siswa yang ada di kelas.

c) Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.

d) Menjelaskan uraian kegiatan dengan pembelajaran

Metode *Reading Aloud*.

e) Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Appersepsi).

2) Kegiatan Inti

a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang surah-surah pilihan tentang ketentuan rezeki (mengamati).

b) Siswa memperhatikan dan menyimak bacaan Q.S al-quraisy (106) menggunakan metode *reading aloud*.

c) Beberapa siswa di tunjuk untuk maju, membaca Q.S al-quraisy (106)

d) Guru menghentikan bacaan untuk menjelaskan point-point (Bacaan- bacaan Tajwid) yang ada pada Q.S al-quraisy (106).

e) Siswa menanyakan tentang cara membaca Al-Qur'an Q.S al-quraisy (106) dengan metode *reading Aloud*.

f) Siswa dibagikan dalam beberapa kelompok.

g) Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi tentang cara membaca ayat yang dibagikan.

h) Guru meminta siswa membaca secara individual dalam kelompok.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S al-quraisy (106), sebagai penutup materi pembelajaran;

- b) Guru memberi motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an
- c) Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;
- d) Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab.

c. Observasi

Tindakan pengamatan atau observasi terhadap pembelajaran dilaksanakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik pada KBM. Pada kesempatan kali ini evaluasi dilaksanakan guna mendapat informasi terkait hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Qur'an Hadits mengenai materi surat Al-Quraisy melalui metode *reading aloud* selama proses KBM. Terkait data hasil penelitian tindakan kelas tahap siklus I tentang hasil belajar tersaji pada tabel 4.5 dan 4.6.

Tabel 4.5 Observasi Aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	Kategori
1	Kemampuan membuka pembicaraan	3	Baik
2	Melakukan appersepsi	3	Baik
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
4	Kemampuan guru dalam membagi kelompok	4	Baik Sekali
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	3	Baik
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>reading aloud</i> dalam pembelajaran	3	Baik
7	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-qur'an	4	Baik Sekali
8	Kemampuan guru dalam mendorong	3	Baik

	siswa untuk mengajukan pertanyaan		
9	Kemampuan guru meminta siswa membaca al-qur'an secara individual dalam kelompok	4	Baik Sekali
10	Kemampuan guru memberi penghargaan terhadap bacaan siswa	3	Baik
11	Kemampuan guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan bacaan ayat	3	Baik
12	Kemampuan mengelola waktu	3	Baik
13	Kemampuan memberi motivasi tentang pentingnya membaca Al- Qur'an	3	Baik
Jumlah skor yang dicapai		42	Baik
Jumlah skor maksimum		52	
Nilai rata-rata		80,76	

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

$$\text{Jumlah nilai aktivitas guru} = \frac{42}{52} \times 100 = 80,76$$

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, dalam pembelajaran qur'an hadits dengan metode *reading aloud*, aktivitas guru yang diamati/dinilai adalah melakukan appersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap anggota kelompok maju untuk membacakan ayat al-Qur'an, mengarahkan setiap kelompok saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-Qur'an, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, meminta siswa membaca ayat al-Qur'an secara individual dalam kelompok,

memberi penghargaan terhadap bacaan siswa, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an. Berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan baik, yaitu 80,76.

Hal ini dapat dilihat dari kriteria penilaian aktivitas guru, yaitu:

- a. 86-100 = Baik Sekali
- b. 71-85 = Baik
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = Gagal

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan *metode reading aloud* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang diamati									Jumlah	Nilai	Kategori
		Visual			Oral		Listening						
		a	b	C	a	b	a	b	c				
1	Abdul Aziz Zainy	1	1	1	0	0	1	1	0	5	62,5	Cukup	
2	Adha Azizatun Nisa'	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5	Baik Sekali	
3	Aditya Firman Maulana	1	1	1	0	0	0	0	0	3	37,5	Gagal	
4	Adyta Ervina Mustiawan	1	1	1	0	1	0	0	1	5	62,5	Cukup	
5	Ali Muhamad Yusril Mahendra	1	0	1	0	0	0	1	0	3	37,5	Gagal	
6	Amelia Rahmadani	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik	
7	Ana Tasya	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik	

No	Nama siswa	Aspek yang diamati									Jumlah	Nilai	Kategori
		Visual			Oral		Listening						
		a	b	C	a	b	a	b	c				
	Aulia Sifa'												Sekali
8	Arum Zaskiya Anggraini	1	1	1	0	1	0	0	1	5	62,5	Cukup	
9	Aryanda Dwi Pratami	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5	Baik Sekali	
10	Aslam Fausta Hirtanto	1	1	1	0	0	0	1	0	4	50	Gagal	
11	Binta Nabilla	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali	
12	Danisa Fahma Sania	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik	
13	Dea Ayu Nur Aini	1	1	1	0	1	0	1	1	6	75	Baik	
14	Dhiea Qairina Zhafarani	1	1	1	0	1	0	0	1	5	62,5	Cukup	
15	Efendi Nur Hamzah	1	1	1	0	0	0	1	0	4	50	Gagal	
16	Ezza Alvian Ubaidillah	1	1	1	0	0	1	1	0	5	62,5	Cukup	
17	Fajar Ardian Saputra	1	0	1	0	1	1	1	1	6	75	Baik	
18	Fathan Hafiyyan Pratama	1	1	1	0	0	1	1	0	5	62,5	Cukup	
19	Fendy Yoga Pratama	1	1	1	0	0	1	1	0	5	62,5	Cukup	
20	Fithroh Noer Rohmah	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75	Baik	
21	Irfan Hafiz Zakaria	1	1	1	0	0	1	0	0	4	50	Gagal	
22	Kelvin Nahtan Wibowo	1	0	1	0	1	0	0	1	4	50	Gagal	
23	Keysa Diandra Aulia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali	
24	Khusna Rofi'atin	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik Sekali	
25	Krisna Nur Arditiya	1	0	1	0	0	1	1	0	4	50	Gagal	
26	Nasahrul Ihsan	1	0	1	0	1	1	1	1	6	75	Baik	
27	Putri Nuraini	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali	
28	Quthrotun Nada Firdausiyah	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik Sekali	
29	Rieza Cahya Wijaya Saputro	1	1	1	0	0	0	1	0	4	50	Gagal	
30	Sylvia Anjani	1	1	1	0	1	0	1	1	6	75	Baik	
31	Uswatun Khasanah	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87,5	Baik Sekali	
32	Yuda Rahmadani	1	0	1	0	0	0	1	0	3	37,5	Gagal	
Jumlah										178	2225	Cukup	
Nilai rata-rata										69,53	69,53		

Keterangan :

1. *Visual Activities* (kegiatan-kegiatan visual)
 - a. Membaca
 - b. Memperhatikan guru membaca ayat
 - c. Membaca secara individual
2. *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan)
 - a. Bertanya
 - b. Berdiskusi
3. *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan)
 - a. Mendengarkan bacaan guru
 - b. Mendengarkan bacaan teman
 - c. Diskusi

Lembar observasi aktivitas siswa diisi dengan nilai 1 apabila siswa memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan siswa, dan nilai 0 diisi apabila siswa tidak memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan siswa

1 = Ya

0 = Tidak

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu:

- a. 86-100 = Baik sekali

- b. 71-85 = Baik
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = Gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa siklus I = $\frac{178}{256} = 69,53$

Berdasarkan tabel pengamatan 4.6 di atas, aktivitas siswa pada siklus I pembelajaran materi “Surah-surah Pilihan” dengan menggunakan metode *reading aloud* menunjukkan tingkat keberhasilan 69,53, yaitu 16 orang siswa dinyatakan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Sedangkan hasil kemampuan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Data Post-Test Kemampuan Bacaan siswa siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					Kategori
		Kelancaran Membaca	Kefasihan	Adab	Jumlah	Nilai	
1	Abdul Aziz Zainy	3	2	2	7	58,33	D
2	Adha Azizatun Nisa'	3	3	4	10	83,33	A
3	Aditya Firman Maulana	2	2	3	7	53,33	D
4	Adyta Ervina Mustiawan	3	3	4	10	83,33	A
5	Ali Muhamad Yusril Mahendra	3	2	3	8	66,66	C
6	Amelia Rahmadani	3	2	3	8	66,66	C
7	Ana Tasya Aulia Sifa'	3	3	3	9	75	B
8	Arum Zaskiya Anggraini	3	2	4	9	75	B
9	Aryanda Dwi Pratami	3	2	4	9	75	B
10	Aslam Fausta Hirtanto	3	2	3	8	66,66	C
11	Binta Nabilla	3	3	3	9	75	B

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		Kelancaran Membaca	Kefasihan	Adab	Jumlah	Nilai	Kategori
12	Danisa Fahma Sania	3	2	4	9	75	B
13	Dea Ayu Nur Aini	3	2	4	9	75	B
14	Dhiewa Qairina Zhafarani	3	2	3	8	66,66	C
15	Efendi Nur Hamzah	3	2	3	8	66,66	C
16	Ezza Alvian Ubaidillah	2	2	3	7	58,33	D
17	Fajar Ardian Saputra	3	2	2	7	58,33	D
18	Fathan Hafiyyan Pratama	3	3	3	9	75	B
19	Fendy Yoga Pratama	3	2	3	8	66,66	C
20	Fithroh Noer Rohmah	3	2	4	9	75	B
21	Irfan Hafiz Zakaria	2	2	3	7	58,33	D
22	Kelvin Nahtan Wibowo	3	2	4	9	75	B
23	Keysa Diandra Aulia Putri	4	3	3	10	83,33	A
24	Khusna Rofi'atin	3	2	3	8	66,66	C
25	Krisna Nur Arditiya	3	2	4	9	75	B
26	Nasahrul Ihsan	2	2	3	7	58,33	D
27	Putri Nuraini	4	3	4	11	91,66	A
28	Quthrotun Nada Firdausiyah	3	2	4	9	75	A
29	Rieza Cahya Wijaya Saputro	3	3	3	9	75	A
30	Sylvia Anjani	3	2	3	8	66,666	C
31	Uswatun Khasanah	3	2	4	9	75	B
32	Yuda Rahmadani	1	1	3	5	41,66	E
Jumlah							
Nilai Rata-rata						69,89	
Jumlah siswa yang tuntas KKM (75)						17	

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dapat dilihat dari nilai rata-rata post test siswa pada siklus I yaitu 69,89, terdapat 17 siswa yang nilainya telah mencapai KKM.

Dengan kata lain terdapat 17 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 15 siswa lainnya memperoleh nilai hasil tes siklus I masih di bawah KKM kemampuan membaca al-Qur'an.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I serta hasil tes masih memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian pengamat, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik. Di antara kekurangannya adalah guru kurang maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, sementara itu siswa pun masih terlihat kurang serius dalam belajar, dan posisi duduk siswa dalam menyimak dan mendengar metode *reading aloud* masih belum teratur serta kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan data di atas, maka pada siklus I guru mesti harus berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan peneliti. Guru juga perlu meningkatkan aktivitas peserta didik dengan cara memperbaiki pengelolaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru perlu melakukan bimbingan yang lebih

intensif, sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Qur'an.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Berdasar pada kendala-kendala yang muncul pada siklus I, guru melakukan perencanaan ulang sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran tahap siklus II. Pada siklus II ini guru masih menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Dalam mengamati aktivitas siswa, peneliti meminta bantuan guru tetap pada sekolah tersebut selaku guru bidang studi qur'an hadits untuk menjadi pengamat.

e. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan penyusunan rencana tahapan berikutnya ialah melakukan tindakan. Langkah-langkah aktivitas pembelajaran penelitian tindakan kelas tahapan siklus II ini sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a) Pengajar memulai aktivitas pembelajaran dengan mengucapkan salam pembukaan dan do'a.
- b) Pengajar mengecek kehadiran siswa yang ada di kelas.

- c) Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.
- d) Menjelaskan uraian kegiatan dengan pembelajaran Metode *Reading Aloud*.
- e) Menanyakan materi yang sudah diajarkan minggu lalu (Appersepsi).

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang surah-surah pilihan tentang ketentuan rezeki (mengamati).
- b) Siswa memperhatikan dan menyimak bacaan Q.S al-quraisy (106), dan Q.S al-insyirah (94) menggunakan metode *reading aloud*.
- c) Beberapa siswa di tunjuk untuk maju, membaca Q.S al-quraisy (106), dan Q.S al-insyirah (94).
- d) Guru menghentikan bacaan untuk menjelaskan point-point (Bacaan- bacaan Tajwid) yang ada pada Q.S al-quraisy (106), dan Q.S al-insyirah (94).
- e) Siswa menanyakan tentang cara membaca Al-Qur'an Q.S al-quraisy (106), dan Q.S al-insyirah (94), dengan metode *reading Aloud*.
- f) Siswa dibagikan dalam beberapa kelompok.

- g) Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi tentang cara membaca ayat yang dibagikan.
- h) Guru meminta siswa membaca secara individual dalam kelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S al-quraisy (106), dan Q.S al-insyirah (94). sebagai penutup materi pembelajaran;
- b) Guru memberi motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an
- c) Guru menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa;
- d) Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab.

f. Observasi

Sama halnya pada pengamatan pada siklus I yaitu pengamatan pada siklus II dilakukan oleh guru mata pelajaran qur'an hadits dan teman sebaya sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan pembelajaran RPP yang

telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada table 4.8 dan 4.9.

Tabel 4.8 Observasi Aktivitas guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	Kategori
1	Kemampuan membuka pembicaraan	4	Baik Sekali
2	Melakukan appersepsi	4	Baik Sekali
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
4	Kemampuan guru dalam membagi kelompok	4	Baik Sekali
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	3	Baik
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>reading aloud</i> dalam pembelajaran	4	Baik Sekali
7	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-qur'an	4	Baik Sekali
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan	3	Baik
9	Kemampuan guru meminta siswa membaca al-qur'an secara individual dalam kelompok	4	Baik Sekali
10	Kemampuan guru memberi penghargaan terhadap bacaan siswa	4	Baik Sekali
11	Kemampuan guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan bacaan ayat	3	Baik
12	Kemampuan mengelola waktu	4	Baik Sekali
13	Kemampuan memberi motivasi tentang pentingnya membaca Al- Qur'an	3	Baik
Jumlah skor yang dicapai		47	Baik Sekali
Jumlah skor maksimum		52	
Nilai rata-rata		90,38	

Keterangan:

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

$$\text{Jumlah nilai aktivitas guru} = \frac{47}{52} \times 100 = 90,38$$

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, dalam pembelajaran Qur'an hadits dengan metode *reading aloud*, aktivitas guru yang diamati/dinilai adalah melakukan appersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap anggota kelompok maju untuk membacakan ayat al- Qur'an, mengarahkan setiap kelompok saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-Qur'an, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, meminta siswa membaca ayat al-Qur'an secara individual dalam kelompok, memberipenghargaan terhadap bacaan siswa, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang pentingnya membaca al-Qur'an. Berdasarkan tabel observasi, aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali, yaitu 90,38.

Hal ini dapat dilihat dari kriteria penilaian aktivitas guru, yaitu:

- a. 86-100 = Baik sekali
- b. 71-85 = Baik
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = Gagal

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan metode *reading aloud* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam

kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Aktivitas siswa siklus II

No	Nama siswa	Aspek yang diamati									Jumlah	Nilai	Kategori
		Visual			Oral		Listening						
		a	B	c	a	b	a	b	c				
1	Abdul Aziz Zainy	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	87,5	Baik Sekali
2	Adha Azizatun Nisa'	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali
3	Aditya Firman Maulana	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75	Baik
4	Adyta Ervina Mustiawan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	6	75	Baik
5	Ali Muhamad Yusril Mahendra	1	1	1	0	1	0	1	1	1	6	75	Baik
6	Amelia Rahmadani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87,5	Baik Sekali
7	Ana Tasya Aulia Sifa'	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali
8	Arum Zaskiya Anggraini	1	1	1	0	1	1	0	1	1	6	75	Baik
9	Aryanda Dwi Pratami	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5	Baik Sekali
10	Aslam Fausta Hirtanto	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75	Baik
11	Binta Nabilla	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali
12	Danisa Fahma Sania	1	1	1	1	1	1	0	1	1	6	75	Baik
13	Dea Ayu Nur Aini	1	1	1	1	1	0	1	1	1	6	75	Baik
14	Dhiea Qairina Zhafarani	1	1	1	0	1	1	0	1	1	6	75	Baik
15	Efendi Nur Hamzah	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75	Baik
16	Ezza Alvian Ubaidillah	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75	Baik
17	Fajar Ardian Saputra	1	0	1	0	1	1	1	1	1	6	75	Baik
18	Fathan Hafiyyan Pratama	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75	Baik
19	Fendy Yoga Pratama	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75	Baik
20	Fithroh Noer Rohmah	1	1	1	0	1	1	0	1	1	6	75	Baik
21	Irfan Hafiz Zakaria	1	1	1	0	1	1	0	0	0	5	62,5	Cukup
22	Kelvin Nahtan Wibowo	1	1	1	0	1	1	0	1	1	6	75	Baik

No	Nama siswa	Aspek yang diamati										Jumlah	Nilai	Kategori
		Visual			Oral		Listening							
		a	B	c	a	b	a	b	c					
23	Keysa Diandra Aulia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali	
24	Khusna Rofi'atin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali	
25	Krisna Nur Arditiya	1	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75	Baik	
26	Nasahrul Ihsan	1	0	1	0	1	1	1	1	1	6	75	Baik	
27	Putri Nuraini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali	
28	Quthrotun Nada Firdausiyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali	
29	Rieza Cahya Wijaya Saputro	1	1	1	0	1	0	1	0	0	5	62,5	Cukup	
30	Sylvia Anjani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7	87,5	Baik Sekali	
31	Uswatun Khasanah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	Baik Sekali	
32	Yuda Rahmadani	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	62,5	Cukup	
Jumlah											209	2612,5	Baik	
Nilai rata-rata											81,64	81,64		

Keterangan :

1. *Visual Activities* (kegiatan-kegiatan visual)

- a. Membaca
- b. Memperhatikan guru membaca ayat
- c. Membaca secara individual

2. *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan)

- a. Bertanya
- b. Berdiskusi

3. *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan)

- a. Mendengarkan bacaan guru
- b. Mendengarkan bacaan teman

c. Diskusi

Lembar observasi aktivitas siswa diisi dengan nilai 1 apabila siswa memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan siswa, dan nilai 0 diisi apabila siswa tidak memperlihatkan aktivitas belajar sesuai dengan lembar aktivitas keaktifan siswa

1 = Ya

0 = Tidak

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu:

- a. 86-100 = Baik sekali
- b. 71-85 = Baik
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = Gagal

$$\text{Jumlah nilai untuk aktivitas siswa siklus II} = \frac{209}{256} = 81,64$$

Berdasarkan tabel pengamatan 4.6 di atas, aktivitas siswa pada siklus II pembelajaran materi “Surah-surah Pilihan” dengan menggunakan metode *reading aloud* menunjukkan tingkat keberhasilan 81,64, yaitu 29 orang siswa dinyatakan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus II ini peneliti mengamati sudah ada kemajuan pada siswa dalam hal mengingat serta memperhatikan terhadap apa yang disampaikan

oleh guru melalui metode *reading aloud* terhadap pembelajaran qur'an hadits.

Sedangkan hasil kemampuan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Data Post-Test Kemampuan Bacaan siswa siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		Kelancaran Membaca	Kefasihannya	Adab	Jumlah	Nilai	Kategori
1	Abdul Aziz Zainy	4	3	3	10	83,33	A
2	Adha Azizatun Nisa'	4	3	4	11	91,66	A
3	Aditya Firman Maulana	3	3	3	9	75	B
4	Adyta Ervina Mustiawan	4	4	4	12	100	A
5	Ali Muhamad Yusril Mahendra	4	3	3	10	83,33	A
6	Amelia Rahmadani	4	3	3	10	83,33	A
7	Ana Tasya Aulia Sifa'	4	4	3	11	91,66	A
8	Arum Zaskiya Anggraini	3	3	4	10	83,33	A
9	Aryanda Dwi Pratami	3	2	4	9	75	B
10	Aslam Fausta Hirtanto	4	3	3	10	83,33	A
11	Binta Nabilla	4	4	3	11	91,66	A
12	Danisa Fahma Sania	3	3	4	10	83,33	A
13	Dea Ayu Nur Aini	3	2	4	9	75	B
14	Dhiea Qairina Zhafarani	3	3	3	9	75	B
15	Efendi Nur Hamzah	3	3	3	9	75	B
16	Ezza Alvian Ubaidillah	4	3	3	10	83,33	A
17	Fajar Ardian Saputra	3	3	2	8	66,66	C

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati					
		Kelancaran Membaca	Kefasihan	Adab	Jumlah	Nilai	Kategori
18	Fathan Hafiyyan Pratama	3	3	3	9	75	B
19	Fendy Yoga Pratama	4	3	3	10	83,33	A
20	Fithroh Noer Rohmah	3	3	4	10	83,33	A
21	Irfan Hafiz Zakaria	3	3	4	10	83,33	A
22	Kelvin Nahtan Wibowo	3	2	4	9	75	B
23	Keysa Diandra Aulia Putri	4	3	3	10	83,33	A
24	Khusna Rofi'atin	4	3	3	10	83,33	A
25	Krisna Nur Arditiya	3	3	4	10	83,33	A
26	Nasahrul Ihsan	3	3	3	9	75	B
27	Putri Nuraini	4	4	4	12	100	A
28	Quthrotun Nada Firdausiyah	3	2	4	9	75	B
29	Rieza Cahya Wijaya Saputro	3	3	3	9	75	B
30	Sylvia Anjani	3	3	3	9	75	B
31	Uswatun Khasanah	3	3	4	10	83,33	A
32	Yuda Rahmadani	1	1	4	6	50	D
		Jumlah					
Nilai Rata-rata		80,72					
Jumlah siswa yang tuntas KKM (75)		30					

Berdasarkan hasil post test tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa pada siklus II yaitu 80,72, terdapat 30 siswa yang nilainya telah mencapai KKM kemampuan membaca al- Qur'an. Sedangkan 2 siswa lainnya masih memperoleh nilai hasil tes di bawah KKM kemampuan membaca al-Qur'an.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dan hasil dari semua tindakan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran qur'an hadits melalui metode *reading aloud* selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa sudah mau mendengar dan menyimak serta memperhatikan tentang apa yang disampaikan oleh guru.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan mengobservasi kegiatan belajar mengajar, dan tes (pre test dan post test), maka diperoleh beberapa gambaran perihal penggunaan metode *reading aloud* dalam proses pembelajaran qur'an hadits di MTsN 8 Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), proses belajar mengajar dilakukan selama dua kali pertemuan. Penelitian ini tidak hanya untuk melihat peningkatan minat belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode *reading aloud*. Guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pembelajaran qur'an hadits melalui metode *reading aloud* secara keseluruhan dikategorikan sangat baik. Metode *reading aloud* juga mampu diterapkan dengan baik oleh guru sebagai alternatif untuk mencegah pembelajaran dengan cara-cara yang monoton.

1. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran qur'an hadits melalui metode *reading aloud*

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas guru untuk siklus I dan II dengan kategori “baik dan baiksekali” (tabel 4.5 dan 4.8), yaitu 80,76 pada siklus I dan 90,78 pada siklus II. Adapun aktivitas siswa pada siklus I mencapai 69,53 (tabel 4.6), sedangkan siklus II, aktivitas siswa mencapai 81,64 (tabel 4.9). Data tersebut menunjukkan keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dan lebih baik.

Tabel 4.11 Perbandingan Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Kemampuan membuka pembicaraan	3	4	1
2	Melakukan appersepsi	3	4	1
3	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	0
4	Kemampuan guru dalam membagi kelompok	4	4	0
5	Kemampuan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	3	3	0
6	Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>reading aloud</i> dalam pembelajaran	3	4	1
7	Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-qur'an	4	4	0
8	Kemampuan guru dalam mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan	3	3	0
9	Kemampuan guru meminta siswa membaca al-qur'an secara individual dalam kelompok	4	4	0
10	Kemampuan guru memberi penghargaan terhadap bacaan siswa	3	4	1
11	Kemampuan guru dalam menegaskan kembali hal-hal penting yang berkaitan dengan bacaan ayat	3	3	0
12	Kemampuan mengelola waktu	3	4	1
13	Kemampuan memberi motivasi tentang pentingnya membaca Al- Qur'an	3	3	0
	Jumlah	80,76	90,78	10,02

Berdasarkan data pada tabel 4.11. di atas, terlihat dengan jelas bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *reading aloud*. Dengan kata lain, penerapan metode *reading aloud* pada mata pelajaran qur'an hadits dapat meningkatkan aktivitas guru dalam belajar.

Tabel 4.12 Perbandingan Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Selisih
		Siklus I	Siklus II	
1	Abdul Aziz Zainy	62,5	87,5	25
2	Adha Azizatun Nisa'	87,5	100	12,5
3	Aditya Firman Maulana	37,5	75	37,5
4	Adyta Ervina Mustiawan	62,5	75	12,5
5	Ali Muhamad Yusril Mahendra	37,5	75	37,5
6	Amelia Rahmadani	75	87,5	12,5
7	Ana Tasya Aulia Sifa'	100	100	0
8	Arum Zaskiya Anggraini	62,5	75	12,5
9	Aryanda Dwi Pratami	87,5	87,5	0
10	Aslam Fausta Hirtanto	50	75	25
11	Binta Nabilla	100	100	0
12	Danisa Fahma Sania	75	75	0
13	Dea Ayu Nur Aini	75	75	0
14	Dhiea Qairina Zhafarani	62,5	75	12,5
15	Efendi Nur Hamzah	50	75	25
16	Ezza Alvian Ubaidillah	62,5	75	12,5
17	Fajar Ardian Saputra	75	75	0
18	Fathan Hafiyyan Pratama	62,5	75	12,5
19	Fendy Yoga Pratama	62,5	75	12,5
20	Fithroh Noer Rohmah	75	75	0
21	Irfan Hafiz Zakaria	50	62,5	12,5
22	Kelvin Nahtan Wibowo	50	75	25
23	Keysa Diandra Aulia Putri	100	100	0
24	Khusna Rofi'atin	87,5	100	12,5
25	Krisna Nur Arditiya	50	75	25
26	Nasahrul Ihsan	75	75	0
27	Putri Nuraini	100	100	0
28	Quthrotun Nada Firdausiyah	87,5	100	12,5
29	Rieza Cahya Wijaya Saputro	50	62,5	12,5
30	Sylvia Anjani	75	87,5	12,5
31	Uswatun Khasanah	87,5	100	12,5
32	Yuda Rahmadani	37,5	62,5	25

Berdasarkan data tabel 4.12. di atas, terlihat dengan jelas bahwa dari 32 siswa, mengalami peningkatan nilai keaktifan. Dengan

demikian, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan metode *reading aloud* pada mata pelajaran qur'an hadits dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

2. Data Hasil Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an

Berdasar pada data penelitian tindakan kelas menggunakan penerapan metode *reading aloud* diperoleh peningkatan kemampuan membaca surah-surah pilihan yaitu surah al-qurasy dan al-insyirah pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan yang dilakukan dalam 2 siklus. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pre test untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun pembahasan 2 siklus yang di tempuh dapat di lihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Siklus I

Di tiap-tiap siklus aktivitas KBM berdasar pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup empat tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, peneliti memperoleh data hasil belajar para murid siklus I pada mata pelajaran qur'an hadits materi surah al-quraisy dengan menerapkan metode *reading aloud*. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I dengan hasil "Tuntas" yang diperoleh 17 siswa dengan persentase 53% sedangkan hasil "Tidak Tuntas" diperoleh 15 siswa dengan persentase 46%. Selain itu juga siswa sendiri masih belum bisa

memperhatikan proses belajar dengan baik, sulit untuk diajak kerjasama dalam proses diskusi. Dari hasil tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas siklus II dengan tujuan supaya ada peningkatan kemampuan membaca surah-surah pilihan sekaligus mengurai permasalahan yang ada pada siklus I.

2. Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran di Siklus II ada beberapa tahapan aktivitasnya meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasar pada tahapan kegiatan tersebut, peneliti memperoleh data hasil kemampuan membaca siswa pada siklus II terhadap mata pelajaran qur'an hadits materi ajar surat al-quraisy dan al-insyirah dengan menerapkan metode *reading aloud*. Di siklus II ini, nilai hasil belajar yang diperoleh siswa sudah meningkat dengan sangat baik dari siklus sebelumnya yakni di siklus I. Hasil dari siklus II ini sudah meningkat dengan persentase 93%, peningkatan yang banyak ini terjadi karena siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perkembangan siklus I sampai dengan Siklus II dapat terlihat berdasarkan pelaksanaan KBM dengan mengimplementasikan metode *reading aloud* pada mata pelajaran qur'an hadits yang berjalan dengan baik. Siswa memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan dan feedback yang

baik di setiap kegiatan pembelajaran. Adapun peningkatan hasil kemampuan membaca surah pendek siswa siklus II pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Nilai Post Test Kemampuan Bacaan Siswa
Siklus I dan Siklus II

Variabel Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Hasil Kemampuan Membaca	17	53%	30	93%

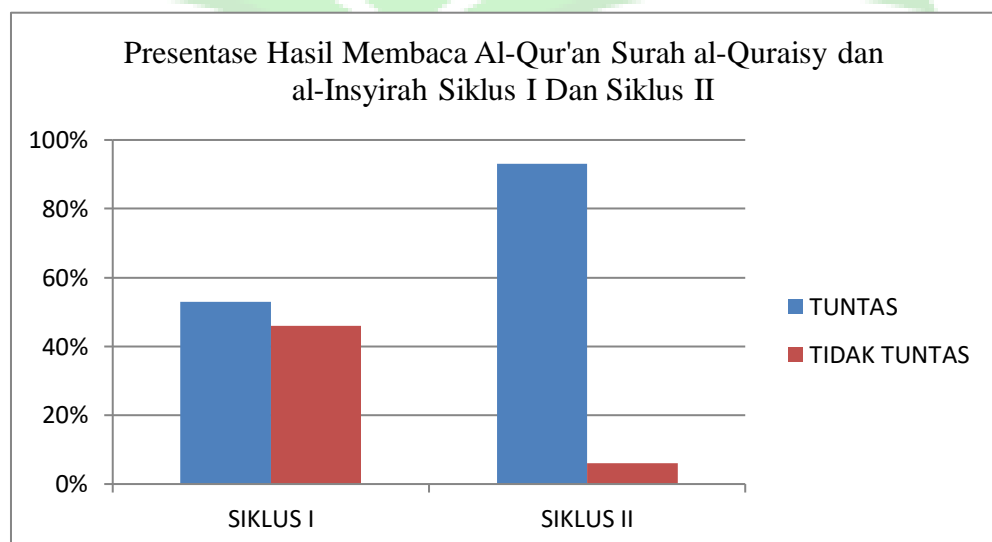
Dari Tabel 4.11. hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik di tiap-tiap siklus dan bisa diamati pada tabel di atas. Dalam siklus I jumlah siswa yang hasil kemampuan membaca tuntas sebanyak tujuh belas orang atau sebesar 53%. Sementara itu, pada siklus II keseluruhan peserta didik hasil kemampuan membaca berkategori tuntas sebanyak 30 siswa atau 93%, artinya siswa mengalami peningkatan hasil kemampuan membaca dengan sangat baik.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pemanfaatan metode *reading aloud* mampu menarik perhatian siswa saat mengikuti proses KBM. Maka dari itu, aktivitas KBM di ruang kelas akan menjadi lebih interaktif, dan siswa mampu menerima materi yang

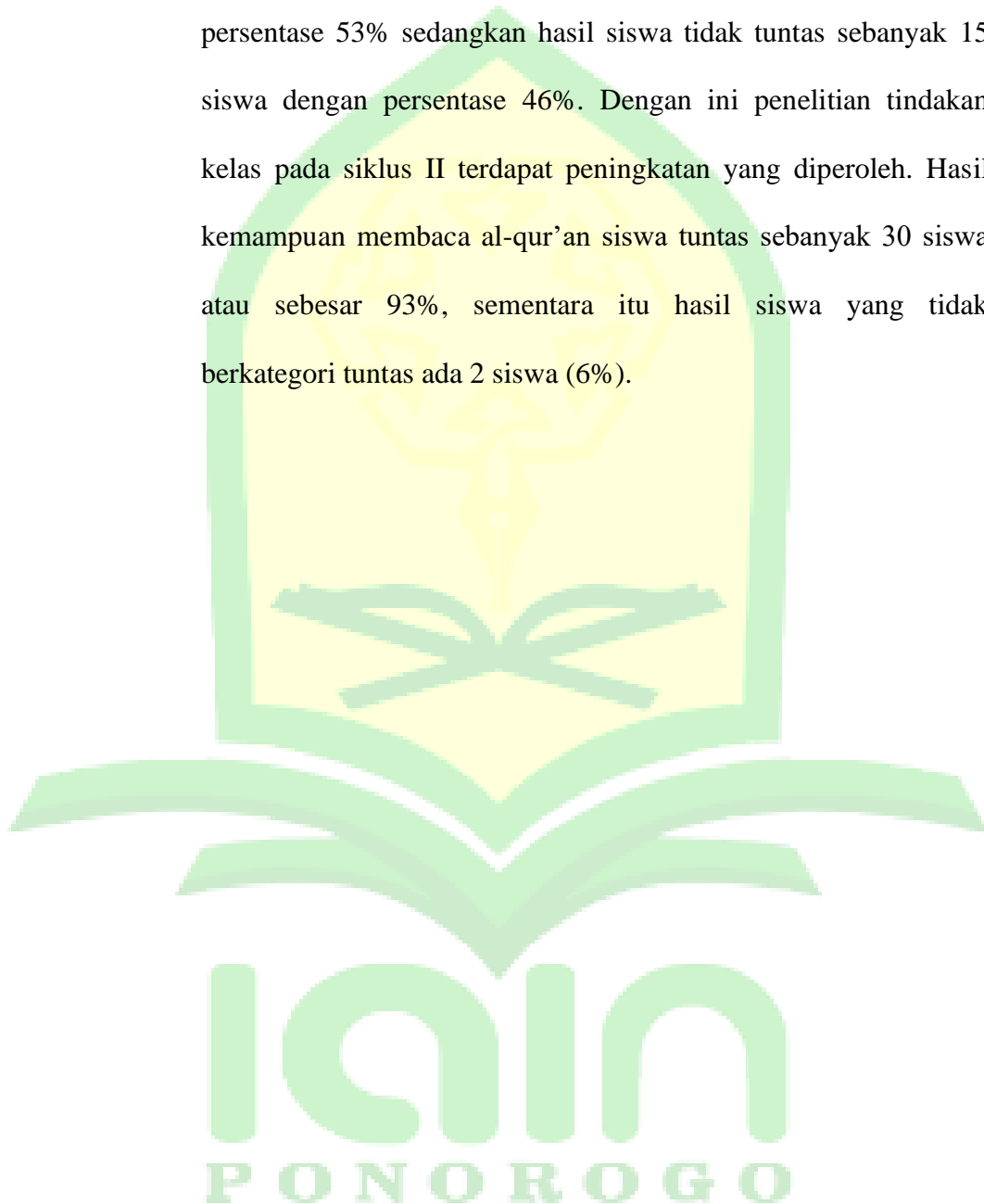
dipaparkan di tiap-tiap materi yang disampaikan oleh pengajar. Sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses KBM di kelas di tiap-tiap pertemuan. Dengan pembawaan guru yang tidak terlalu tegang membuat siswa yang semula malas belajar menjadi bersemangat.

Berdasar pada hasil data di atas bisa dilihat bahwa proses KBM yang dilaksanakan berdasarkan siklus I, dan siklus II senantiasa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *reading aloud* pada mata pelajaran qur'an hadits bahan ajar surah al-quraisy dan al-insyirah mampu membuat kemampuan membaca al-qur'an siswa meningkat. Pernyataan tersebut bisa diamati pada grafik berikut ini:

Tabel 4.14 Grafik Peningkatan Hasil Membaca Al-Qur'an Surah al-Quraisy dan al-Insyirah Siswa Siklus I Dan II



Berdasar pada grafik diatas yang menyajikan bahwa dalam siklus I dapat diperoleh hasil kemampuan membaca al-qur'an siswa yang berkategori tuntas belajar sebanyak 17 siswa dengan persentase 53% sedangkan hasil siswa tidak tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase 46%. Dengan ini penelitian tindakan kelas pada siklus II terdapat peningkatan yang diperoleh. Hasil kemampuan membaca al-qur'an siswa tuntas sebanyak 30 siswa atau sebesar 93%, sementara itu hasil siswa yang tidak berkategori tuntas ada 2 siswa (6%).



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII A MTsN 8 Magetan, penulis bisa menyimpulkan bahwa penerapan metode *reading aloud* dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an surah al-Quraisy dan al-Insyirah pada siswa kelas VII A MTsN 8 Magetan, yaitu:

1. Kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan "baik " yaitu 80,76 dan pada siklus II dikategorikan "baik sekali" dengan nilai rata-rata 90,38. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik atau belum maksimal, karena baru mencapai 69,53. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 81,64. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan *reading aloud* dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an surah al-Quraisy dan al-Insyirah pada siswa kelas VII A MTs 8 Magetan, dapat meningkat kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an surah al-Quraisy dan al-Insyirah. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 69,89 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,72. Dengan demikian penerapan metode *reading aloud*

dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an surah al-Quraisy dan al-Insyirah pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas VII A MTsN 8 Magetan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Metode pembelajaran *reading aloud* ini diharapkan mampu membantu proses pembelajaran interaktif yang ada dikelas terutama pada mata pelajaran Qur'an hadits sehingga dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal lagi. Semoga dengan adanya metode pembelajaran yang baru bisa bermanfaat saat proses pembelajaran di ruang kelas.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mendapatkan cara belajar baru yang membuat siswa lebih tertarik dalam hal pemahaman materi dengan usaha sendiri dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pola pemikiran siswa dalam belajar.

3. Bagi Lembaga

Adanya hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode *reading aloud* pada mata pelajaran qur'an hadits, diharapkan sekolah dapat mengembangkan dan menggabungkan variasi strategi pembelajaran yang hendaknya

diterapkan di tiap-tiap aktivitas KBM pada mata pelajaran yang lain agar proses KBM mampu mencapai harapan yang diinginkan.

4. Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti yang akan mengimplementasikan metode penelitian tindakan kelas, sebaiknya juga memperhatikan peran serta siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti juga dapat mengetahui metode atau model pembelajaran yang cocok untuk siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rinneka Cipta, 1999.
- Adim, Said Abdul, dan Abdussalam Al-Hushain. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an : Manfaat & Cara Menghafal Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati*. Solo: Aqwam Media Profetika, 2016.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- AK, Marlya Fatira, Ferawati, Satya Darmayani, Sandriana Juliana Nendissa, Opan Arifudin, Filia Dina Anggaraeni, Rudy Hidana, et al. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Penerbit Widina, 2021.
- Adi Wahyudi Dalimunthe, et al. *Menjadi Guru Masa Depan*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Alexandro, Rinto, Misnawati, dan Wahidin. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahas Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Amin, dan Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah. *Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode Dan Praktis*. Palembang: Bening Media Publishing, 2022.
- Bashori, Bashori. "Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Riau." *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI Madiun* 5, no. 1 (January 30, 2017): 67–75.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2021.
- Febrianingsih, Dian. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 2 (June 27, 2021): 21–39. <https://doi.org/10.2906/salimiya.v2i2.335>.
- Gulen, Muhammad Fatullah. *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluk*. Jakarta: Republika, 2011.

- Haddadi, Wahid, dan Wahid Karim Khani. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2008.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Jilid 5: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- Hardianto, Hardianto. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Teks Dengan Menggunakan Metode Reading Aloud Di Kelas III SDN. No. 028/XI Tanjung Tahun 2017/2018." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (July 9, 2019): 368–73. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.634>.
- Harianto, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (February 9, 2020): 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Hartini Sam's, Rosman. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ii Fatimah. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro : Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria Mandiri Kota Cimahi Tahun Ajaran 2010/2011." Tesis, Cimahi, 2011. <https://doi.org/10/2011>.
- Ilmy, Bachrul. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008.
- Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2022.
- Irwansyah, Muhammad. *Karakteristik Guru Perspektif Hadis Nabawi*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Islami, Ni Imahiya. "Pengaruh Metode Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV MI Tanwirul Qulub Bancar." Tesis, Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsby.ac.id/49277/>.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Media Group, 2015.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemahan Per Kata*. Surabaya: Nur Ilmu, 2020.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya, Edisi Yang Di Sempurnakan, Juz 28-30*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kurniawati, Retno. *Inobel : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Graf Literature, 2019.
- Marwati. "Metode Reading Aloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Surah Al-Falaq Siswa Kelas IV SDN-2 Kersik Putih." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 1, no. 1 (September 1, 2021): 730–41.
- Mufid, Miftara Ainul. "Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Pelajaran BTQ Kelas X Di SMA Ma'arif NU Pandaan." *Mafhum* 1, no. 2 (2016): 199–218.
- Musliha, Neni Nadiroti. "Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Membaca Cerita Rakyat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 02 (August 1, 2017). <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v1i02.111>.
- Muzakkir, Halid Hanafi, La Adu & H. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nugraha, Danu Aji, Achmad Binadja, dan Supartono. "Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi Sets, Berorientasi Konstruktivistik." *Journal of Innovative Science Education* 2, no. 1 (2013). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise/article/view/1289>.
- Nursusanti. "Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Arab Melalui Strategi Reading Aloud (الطهرية القراءة) (Pada Siswa Kelas VIII MTs Taman Pendidikan Islam Makassar." Tesis, Makassar, 2021.
- Pakpahan, Andrew Fernando, Adhi Prasetyo, Edi Surya Negara, Kasta Gurning, Risanti Febrine Ropita Situmorang, Tasnim Tasnim, Parlin Dony Sipayung, et al. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Rahayu, Risma Amalia, Arie Rakhmat Riyadi, dan Tatat Hartati. "Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi." *Jurnal*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3, no. 2 (November 26, 2018): 46–56.
<https://doi.org/10.17509/jpgsd.v3i2.14068>.

Rahayu, Tesa Esti, Oyon Haki Pranata, dan Nana Ganda. “Respon Siswa Sekolah Dasar terhadap Program Belajar dari Rumah (BDR) di TVRI.” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 2 (June 19, 2021): 333–43.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35341>.

Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Equilibrium* 5, no. 6 (2008).
yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.

Rosidi, Ayep. “Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam.” *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (November 7, 2019): 45–54.

S, F. Anggun. *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Komunikasi Organisasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Terpadu Di Kecamatan (Paten) Di Daerah*. Bogor: Guepedia, 2021.

Sidiq, Umar. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.

———. “Kajian Kritis Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.” *Edukasi* 3, no. 2 (November 1, 2015): 960–76.

———. *Kepemimpinan Pendidikan*. Vol. I. Ponorogo: Nata Karya, 2021.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/411/>.

Siregar, Rabiatul Adawiyah. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Solok: LPP yayasan pendidikan cendekia muslim, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Sunarsi, Denok. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2022.

Suryadi, Ahmad. *Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.

Taqwa, Muhammad, Firdha Razak, dan Amrullah Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Widoyoko, Eko Putra. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2014.



